
Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Wardatul Jannah ISSN: 2807-7474
Institut Islam Mambaul Ulum Jambi (INISMU) Vol. 5, No. 1, April 2025
wardatuljannah869@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Kasful Anwar US
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
kasfulanwar@uinjambi.ac.id

Shalahudin
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
shalahudin@uinhambi.ac.id

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jannah, W., Us, K. A., & Shalahudin. (2025). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 36-45.

Abstrak

Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pasalnya, sistem pendidikan diharuskan mengikuti kebutuhan peserta didik dan konteks masyarakat yang terus mengalami perubahan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, dan keuangan, yang kesemuanya saling terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip manajemen pendidikan, serta pentingnya penerapannya dalam konteks sistem pendidikan modern. Melalui analisis berbagai literatur dan pandangan dari beberapa ahli, manajemen pendidikan diuraikan sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, kualitas pendidikan,

Abstract

Educational management is a process that involves planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating educational resources to achieve predetermined educational goals. This is because the education system is required to follow the needs of students and the context of society that continues to change. In this context, educational management does not only focus on administrative aspects, but also on the management of curriculum, teaching staff, facilities, and finances, all of which are interrelated in creating a conducive and effective learning environment. This article aims to provide a basic understanding of the concepts and principles of educational management, as well as the importance of its application in the context of a modern education system. Through an analysis of various literature and the views of several experts, educational management is described as the key to improving the quality of education and ensuring efficiency in the use of existing resources.

Key Words: educational management, planning, organizing, quality of education,

A. Pendahuluan

Manajemen adalah kata yang terus muncul. Organisasi dan manajemen berjalan beriringan. Terkait hal ini. Studi manajemen—seni dan ilmu mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan bersama melalui alokasi waktu, energi, dan sumber daya lainnya yang strategis—sangat penting bagi kemajuan manusia di semua skala (Suprihanto 2018). Dalam konteks organisasi, manajemen menjadi kerangka kerja yang menentukan bagaimana tujuan dirumuskan, strategi dirancang, dan hasil dievaluasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengoordinasikan individu-individu dengan latar belakang dan keahlian yang beragam agar dapat bekerja secara sinergis. Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dijalankan dengan mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, studi manajemen melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, dan teknologi, untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang relevan di berbagai bidang.

Dari perspektif fungsional, manajemen didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pendokumentasian data dan informasi secara sistematis untuk menyediakan materi tersebut dan mempermudah pengambilannya secara umum. Penulis mengacu pada kebijaksanaan individu-individu ini untuk berpendapat bahwa manajemen paling baik dipahami sebagai "ilmu dan seni" dalam membimbing organisasi menuju tujuannya melalui penerapan sistematis dari empat pilar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian. Manajemen dalam pendidikan adalah proses yang memerlukan pengarahan upaya terkoordinasi dari anggota organisasi pendidikan menuju pencapaian hasil pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui penerapan strategis sumber daya yang telah ada sebelumnya dan penerapan fungsi manajemen (Manullang 2016). Sederhnyanya, manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan sumber daya pendidikan, baik manusia maupun non-manusia, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk menghasilkan output dan outcome yang diharapkan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud mencakup pencapaian mutu pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, serta peningkatan aksesibilitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi pengelolaan kurikulum, tenaga kependidikan, fasilitas, keuangan, dan hubungan masyarakat (Zainudin 2007). Dengan manajemen pendidikan yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan mutu pendidikan, dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui penanaman kepribadian dan nilai-nilai ideal, tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Meskipun teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran telah berkembang dengan pesat, namun peran pendidik (widyaiswara, guru, dosen, tutor, instruktur, tutor, dan lain-lain) dalam budaya Indonesia masih menonjol jika dilihat dari kacamata pendidikan. Hal ini disebabkan

karena teknologi belum mampu menyamai beberapa aspek peran pendidik dalam proses pembelajaran. Selain sebagai penunjang proses pendidikan di satuan pendidikan, mereka juga memegang peranan penting sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, peran tersebut menuntut adanya pemanfaatan ilmu manajemen pendidikan. Pasalnya, manajemen pendidikan memegang peran penting dalam upaya membangun kualitas dan kuantitas sistem pendidikan yang berjalan.

Hal demikian karena manajemen pendidikan memastikan bahwa proses pendidikan dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada hasil, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, relevansi kurikulum, serta kompetensi tenaga pendidik. Serta, mengelola sumber daya secara efisien untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, melalui evaluasi yang berkelanjutan, manajemen pendidikan dapat mengidentifikasi kendala yang ada serta merancang solusi untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, manajemen pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan zaman, sehingga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sehingga, kualitas dan kuantitas sistem pendidikan akan linear dengan tantangan dan semangat zaman.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Data dan informasi dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menginterpretasikan temuan dari literatur yang digunakan. Penelitian bertujuan untuk memberikan landasan pemahaman lebih komprehensif tentang perkembangan dan peran manajemen pendidikan dalam menjaga kualitas dan kuantitas sistem pendidikan.

C. Hasil & Pembahasan

1. Sejarah Manajemen Pendidikan

Berteori tentang administrasi pendidikan merupakan langkah pertama dalam menciptakan disiplin ilmu manajemen pendidikan. Dari tahun 1944 hingga 1974, istilah "administrasi pendidikan" digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Gunter (2004). Akan tetapi, para ilmuwan percaya bahwa tahun 1950-an, dengan munculnya teori gerakan, menandai dimulainya era modern dalam administrasi pendidikan. Banyak peneliti telah berupaya untuk menjadikan administrasi pendidikan sebagai bidang utama dalam bidang-bidang seperti politik, filsafat moral, praktik kepedulian, dramaturgi, pemecahan masalah, pencapaian yang menarik secara simbolis, dan kontrol ideologis dalam beberapa dekade terakhir (Anderson dan Grinberg, 1998). Dari tahun 1974 hingga 1988, terjadi perubahan dari administrasi pendidikan menjadi manajemen pendidikan, sebuah konsep yang berawal pada abad ke-19 di Amerika Serikat.

Ada keyakinan kuat pada ide dan metode yang dipinjam dari lingkungan industri pada masa awal manajemen pendidikan. Ketika saya tumbuh besar di AS, manajemen pendidikan merupakan jalur karier dan program gelar. Amerika Serikat merupakan tempat lahirnya manajemen pendidikan sebagai disiplin akademis yang berbeda pada paruh kedua abad kesembilan belas. Para pendukung alternatif model "manajerial" sekolah mempersoalkan kontribusi Fayol pada "Gerakan Manajemen Ilmiah".

Program manajemen pendidikan dan departemen akademis manajemen pendidikan didirikan pada tahun-tahun berikutnya sebagai hasil dari partisipasi pendidik Amerika dalam program persiapan administrator selama periode tersebut, yang didorong oleh keinginan untuk pendidikan yang lebih efisien (Oplatka, 2008). Manajemen pendidikan telah muncul sebagai bidang yang berbeda dalam waktu yang sangat singkat sejak didirikan pada tahun 1960-an (Bush, 1999). Banyak negara lain telah mengikuti jejak Amerika Serikat dalam meneliti manajemen pendidikan. Menurut Gunther (2004), kepemimpinan kinerja telah menggantikan manajemen pendidikan sebagai frasa resmi. Pengenalan Teori Manajemen Ilmiah pada awal abad ke-20 memicu fokus baru pada kepemimpinan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan jumlah dan kualitas keluaran perusahaan (Gumus, Bellibes, Eses & Gumus, 2016). Gagasan bahwa kepemimpinan yang baik memiliki dampak besar pada iklim sekolah dan hasil siswa memicu lonjakan minat pada kepemimpinan pendidikan pada pergantian abad (Bush, 2007). Teori dan praktik manajemen dalam bisnis dan industri Amerika merupakan akar teoritis

dan praktis dari disiplin ilmu yang dikenal sebagai manajemen instruksional (Bush, 2006; Bush, 2010). Fungsi utama manajemen pendidikan adalah untuk mendorong pengembangan dalam administrasi sistem dan lembaga pendidikan sesuai dengan fitur-fiturnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat membantu sekolah menghadapi dan mengatasi masalah yang disebabkan oleh kemajuan ilmiah dan globalisasi. Singkatnya, manajemen pendidikan berutang banyak pada karya sejumlah ilmuwan yang telah mencapai banyak hal sepanjang sejarahnya.

Akar manajemen pendidikan di Barat dan pengaruhnya terhadap pendidikan Indonesia berjalan beriringan. Keduanya tidak dapat dianggap terpisah dari yang lain. Meskipun semakin menonjol, bidang studi ini masih dalam tahap awal pertumbuhannya, meskipun diakui dan signifikan secara luas dalam manajemen lembaga pendidikan Indonesia. Hal ini terkait dengan perluasan bidang pendidikan di Indonesia oleh pemerintah Orde Baru pada tahun 1970-an, yang menyebabkan perkembangan besar dalam sistem pendidikan negara ini. Meskipun demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak terpengaruh oleh keadaan ini (Sumintono, Hidayat, Patras, Sriyanto & Izzati, 2019). Istilah "teknik manajemen pendidikan" tidak digunakan dalam praktik pendidikan Indonesia hingga tahun 1980-an, menurut Supriadi (2018). Manajemen pendidikan adalah kata kunci saat itu. Evolusi administrasi pendidikan Amerika kemungkinan menjadi penyebabnya. Subriadi (2018) mencatat bahwa disiplin ilmu manajemen pendidikan mulai berkembang pada tahun 1990-an di Indonesia, ketika sejumlah perguruan tinggi mulai menawarkan program gelar dalam manajemen pendidikan, sehingga "menggantikan" program administrasi pendidikan. Beberapa contoh perguruan tinggi tersebut adalah UM di Malang, UNY di Yogyakarta, UNJ di Jakarta, dan Unimed di Medan. Sekolah-sekolah ini beradaptasi dengan perubahan lanskap pendidikan dan ide-ide baru dalam administrasi pendidikan.

Selain itu, manajemen berbasis sekolah (MBS) diperkenalkan di sekolah-sekolah sepanjang tahun 2000-an, ketika sistem pendidikan terdesentralisasi, yang menyebabkan perubahan dalam praktik kepemimpinan administrator sekolah (Sumintono, et al., 2019). Akibatnya, keadaan ini juga menumbuhkan asumsi di antara para ahli dan pemangku kepentingan dalam pendidikan Indonesia untuk memajukan studi manajemen pendidikan untuk mengatasi masalah dan kendala rumit yang mengganggu sektor pendidikan.

Manajemen, sampai tingkat tertentu, telah digunakan oleh masyarakat prasejarah. Contohnya adalah kemampuan orang Mesir untuk membangun piramida. Struktur yang sangat rumit yang hanya dapat diselesaikan dengan kerja sama tim yang sempurna. Kekaisaran Romawi mendapat manfaat besar dari komunikasi dan perintah yang lebih baik berkat struktur organisasinya yang terdefinisi dengan baik. Tidak ada upaya terorganisasi untuk mempelajari manajemen di zaman kuno, meskipun manajemen dilakukan dan diperdebatkan sesekali. Jadi, manajemen "dilupakan" selama beberapa ratus tahun. Akhir abad ke-19 menyaksikan peningkatan pentingnya studi manajemen sebagai hasil dari inovasi baru. Perusahaan berkembang menjadi raksasa selama era industrialisasi yang cepat.

2. Manajemen dan Pendidikan: Memahami Ilmu Manajemen Pendidikan

Berasal dari kata Latin *mantis* (tangan) dan *agree* (melakukan), istilah manajemen dalam bahasa Inggris berakar dari bahasa Latin. "Managere" berarti "menangani" jika kedua kata ini dicampur. Dalam bahasa Inggris, "managere" berarti "mengelola" jika digunakan dengan kata benda "manajemen", sedangkan "manajer" merujuk pada individu yang bertanggung jawab untuk mengelola orang lain. Terakhir, "manajemen" dapat diterjemahkan sebagai "manajemen" dalam bahasa Indonesia. Ada kemungkinan bahwa kata *maneggiare* dalam bahasa Italia, yang berarti "mengendalikan", berasal dari kata Latin *manus*, yang berarti "tangan", dan digunakan dalam konteks kuda pada tahun 1561. Ini menjelaskan hubungan etimologis antara kedua kata tersebut. Orang Prancis kemudian mengadopsi istilah bahasa Inggris ini, yang menunjukkan keterampilan mengoordinasikan dan melaksanakan rencana, sebagai manajemen. Seni manajemen digambarkan sebagai pemahaman yang tepat tentang apa yang ingin Anda capai dan kemudian melihat bahwa mereka melakukannya dengan metode terbaik dan termurah.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung secara formal, seperti di sekolah dan universitas; non-formal, seperti pelatihan atau kursus; maupun informal, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman, keluarga, atau komunitas. Secara umum, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan memainkan peran penting dalam mencetak individu yang berintegritas, berdaya saing, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat,

serta lingkungan (Zainudin 2007). Tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia yang mampu mencapai keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial untuk mencapai kehidupan yang bermakna.

Leonard D. White berpendapat bahwa manajemen mencakup semua proses dan umum di semua jenis organisasi, baik yang dimiliki negara maupun tidak. Manajemen didefinisikan sebagai "seni dan ilmu mengkoordinasikan kegiatan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan bersama" dalam *The Liang Gie*. Selain itu, Mulyani A. Nurhadi menyoroti ciri-ciri atau pemahaman Manajemen Pendidikan berikut yang terdapat dalam definisi tersebut: "Manajemen adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk manusia."

Untuk mengimbangi laju perubahan yang cepat akibat terobosan ilmiah dan teknologi, manajemen pendidikan yang efektif sangat penting. Pendidikan harus terus mengalami reformasi agar produknya dapat mengimbangi perubahan cepat yang diakibatkan oleh globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi. Lembaga pendidikan yang mempertahankan fokus pada kualitas pendidikan dalam administrasinya adalah satu-satunya yang dapat memenangkan persaingan ini. Sistem pendidikan yang baik memastikan bahwa siswa belajar sebanyak mungkin melalui lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Sari et al. 2022). Hasil yang relevan secara perkembangan dari proses pendidikan yang berkualitas tinggi akan menjadi hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul—orang-orang yang dapat mengadaptasi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka dengan lanskap ilmiah dan teknologi yang terus berubah—sangat penting untuk merancang dan menerapkan program pendidikan yang dapat mengajar siswa secara terus-menerus. Hanya dengan demikian kita dapat berharap untuk mewujudkan pendidikan yang efisien dan berkualitas tinggi (Wakila 2021).

Untuk menghidupkan kembali sektor pendidikan yang memegang peran strategis dan fungsional yang penting, diperlukan paradigma baru yang menitikberatkan pada pemikiran ulang tentang bagaimana pendidikan dikelola dan dilaksanakan. Memburuknya mutu pendidikan nasional merupakan akar penyebab dari semua masalah yang muncul. Memikirkan kembali paradigma dan tempat pendidikan dalam pembangunan merupakan langkah awal menuju reformasi pendidikan nasional yang mendasar dan menyeluruh. Sebagai hasil dari pergeseran paradigma ini, pembangunan pendidikan harus mulai memandang pendidikan bukan sebagai utilitas publik, tetapi sebagai produk investasi yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan masyarakat di berbagai domain. Dalam kondisi demikian, disiplin manajemen pendidikan diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia.

Menurut George R. Terry, manajemen pendidikan adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian upaya sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendapat ahli lain seperti Sondang P. Siagian, menjelaskan bahwa Manajemen pendidikan merupakan kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan institusi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan penpat yang sama, Burhanudin Tolla menjelaskan bahwa Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode pembelajaran dalam lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan hal itu, manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan yang sistematis, strategis, dan terpadu untuk memaksimalkan potensi sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Kamaruddin et al. 2022)

Dengan bersandar dari para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hal itu manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan usaha sekelompok individu dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan melaksanakan fungsi manajemen untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Dengan pendekatan ini, manajemen pendidikan tidak hanya memastikan pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mempersiapkan lulusan yang kompeten serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

3. Elemen-Elemen Kunci dalam Proses Manajemen

Elemen-elemen kunci dalam proses manajemen merujuk pada komponen-komponen penting yang membentuk dasar dari setiap kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Elemen-elemen kunci ini saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk

menciptakan sistem yang efektif dan efisien dalam pengelolaan organisasi. Setiap elemen berfungsi untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia, finansial, maupun material, digunakan secara optimal. Selain itu, proses manajemen ini juga memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi, serta mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Tumanggor et al. 2021). Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen ini secara tepat, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya, mengurangi risiko, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Proses manajemen umumnya terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Wahyudin and Zohriah 2023).

a. Perencanaan

Secara konsep, perencanaan merupakan aktivitas integratif yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja total organisasi sebagai suatu sistem yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh proses ini. Apa yang harus dilakukan dan tujuan apa yang harus dipenuhi di masa mendatang, keduanya ditentukan oleh perencanaan. Perencanaan melibatkan analisis situasi saat ini, identifikasi masalah yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat menetapkan prioritas, merumuskan strategi yang tepat, dan menyusun langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan sumber daya yang dibutuhkan, pengaturan waktu yang efisien, dan penetapan indikator keberhasilan yang jelas, sehingga setiap upaya yang dilakukan dapat terukur dan terarah. Proses ini menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang (Nurhayati and Rosadi 2022).

Perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah proses merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan kurikulum, penentuan sumber daya yang dibutuhkan, hingga penjadwalan kegiatan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Perencanaan dalam manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi sistem pendidikan (Arifudin, Sholeha, and Umami 2021). Dengan perencanaan yang matang, manajemen pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efisien dan efektif.

Urgensi perencanaan dalam sistem pendidikan Indonesia sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Perencanaan yang matang memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan, penyusunan program pembelajaran yang berkualitas, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan yang baik juga berperan dalam pemerataan pendidikan, mengurangi kesenjangan akses dan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dalam konteks sumber daya, perencanaan membantu pengelolaan anggaran, tenaga pendidik, dan fasilitas secara optimal, sehingga pemborosan dapat diminimalkan. Perencanaan juga menjadi kunci untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan global, seperti kemajuan teknologi dan tuntutan pasar kerja, agar peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan (Aisyah 2018). Dengan perencanaan yang tepat, sistem pendidikan Indonesia dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman dan berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Lebih lanjut, perencanaan dalam sistem pendidikan Indonesia juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan adanya perencanaan yang jelas, program pelatihan dan pengembangan guru dapat dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman mereka terhadap kurikulum terbaru. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Na'Im et al. 2021). Selain itu, perencanaan yang baik membantu menciptakan sistem evaluasi yang efektif untuk memantau dan menilai kemajuan pendidikan secara berkelanjutan, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan terus-menerus. Melalui perencanaan yang strategis dan komprehensif,

sistem pendidikan Indonesia dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, serta menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu berinovasi dan beradaptasi dalam masyarakat global yang semakin dinamis. Dengan demikian, perencanaan pendidikan menjadi fondasi yang tak terpisahkan dalam mewujudkan visi pendidikan nasional yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian berfokus pada pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya manusia dan materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, struktur organisasi ditetapkan untuk memastikan setiap individu dan departemen bekerja secara efisien (Jamrizal 2022). Pengorganisasian juga melibatkan penentuan jalur komunikasi yang jelas, alur kerja yang terstruktur, serta pembagian wewenang dan otoritas yang tepat di setiap level organisasi. Hal ini bertujuan agar setiap anggota organisasi memahami peran dan kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama, serta meminimalisir terjadinya tumpang tindih atau kebingungannya dalam menjalankan tugas. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemilihan dan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan keahlian dan kapasitasnya, serta penyediaan materi atau peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran tugas yang diberikan (Tumanggor et al. 2021). Dengan pengorganisasian yang baik, diharapkan seluruh elemen organisasi dapat bekerja secara sinergis, meningkatkan produktivitas, dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah proses pengaturan dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penataan struktur organisasi yang jelas, mulai dari level atas hingga ke bawah, sehingga setiap individu atau kelompok memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran dan kontribusinya. Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian tidak hanya melibatkan pembagian tugas antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya manusia, materi ajar, serta fasilitas pembelajaran tersedia dan dikelola dengan baik. Selain itu, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan mencakup penentuan jalur komunikasi yang efektif antar berbagai pihak dalam lembaga pendidikan, sehingga koordinasi antar bagian dapat berjalan dengan lancar. Dengan pengorganisasian yang baik, diharapkan lembaga pendidikan dapat berjalan secara efisien, meningkatkan kinerja guru dan staf, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Pengorganisasian yang efektif dalam manajemen pendidikan juga mencakup penempatan sumber daya manusia pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu dapat bekerja dengan optimal sesuai dengan kemampuan dan tugas yang diberikan. Selain itu, pengorganisasian yang baik juga memfasilitasi pengelolaan kurikulum, jadwal pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya membutuhkan koordinasi yang matang agar dapat berjalan secara terstruktur dan terintegrasi. Melalui pengorganisasian yang sistematis, lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana kerja yang produktif dan kolaboratif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan bersama (Kamaruddin et al. 2022). Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pembagian tugas, tetapi juga pada pengelolaan hubungan antar individu dan antar departemen, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Proses pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengelolaan sumber daya pendidikan dilakukan secara efisien. Dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas, mengatur alur komunikasi, serta menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya, pengorganisasian mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara terstruktur dan terintegrasi. Proses ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi, meningkatkan kinerja, dan pada akhirnya menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

c. Pelaksanaan

Pengawasan adalah proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Ini juga mencakup identifikasi masalah yang muncul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjaga agar tujuan tetap tercapai.

Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pengawasan ini

mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta kegiatan administrasi dan ekstrakurikuler (Nurhayati and Rosadi 2022).

Dalam manajemen pendidikan, pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, atau pihak terkait lainnya, untuk mengevaluasi kinerja guru, staf, dan siswa. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu atau kelompok melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Jika ditemukan masalah atau ketidaksesuaian, pengawas akan mengambil langkah korektif, misalnya dengan memberikan bimbingan kepada guru, memperbaiki fasilitas, atau menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif (Sahabuddin and Syahrani 2022). Dengan pengawasan yang tepat, lembaga pendidikan dapat menjaga kualitas pendidikan, meminimalkan masalah, dan memastikan bahwa setiap elemen pendidikan bekerja secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Urgensi pengawasan dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa pengawasan yang efektif, kualitas pendidikan dapat terganggu, karena potensi masalah atau penyimpangan dari rencana tidak akan terdeteksi secara cepat. Pengawasan membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, bahwa guru dan staf bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan bahwa siswa memperoleh pendidikan yang optimal. Selain itu, pengawasan memungkinkan identifikasi dan perbaikan masalah yang muncul, baik dalam hal pengajaran, kurikulum, atau fasilitas. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya, memastikan tujuan pendidikan tercapai, dan meminimalkan kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan (Mulyasa 2022). Oleh karena itu, pengawasan menjadi elemen penting dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan sistem pendidikan.

Dengan demikian Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini penting untuk menjaga kualitas pendidikan, mendeteksi masalah yang muncul, dan mengambil tindakan perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan

Proses evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah strategi yang digunakan efektif. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mempelajari kelemahan yang ada dan merancang perbaikan atau strategi baru untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian hasil, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap proses yang telah dilalui. Dalam manajemen pendidikan, evaluasi membantu untuk memahami apakah metode pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta kebijakan yang diterapkan selama periode tertentu efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini memungkinkan identifikasi area yang perlu perbaikan, baik dari segi pengajaran, kurikulum, maupun fasilitas. Selain itu, evaluasi juga memberikan wawasan untuk merancang strategi baru yang lebih baik, memastikan bahwa organisasi pendidikan selalu berkembang, beradaptasi dengan perubahan, dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan lebih baik di masa depan. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Tujuan dilakukan evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program, kebijakan, dan strategi yang diterapkan dalam sistem Pendidikan (Sari et al. 2022). Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun sumber daya yang digunakan. Melalui evaluasi, kelemahan-kelemahan yang ada dapat diperbaiki, dan strategi baru yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi juga membantu dalam meningkatkan kinerja pengelola pendidikan dan tenaga pendidik, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan ke depan. Dengan demikian, evaluasi merupakan alat yang penting untuk perbaikan berkelanjutan, menjaga kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Urgensi evaluasi dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Tanpa evaluasi yang sistematis, sulit

untuk mengetahui sejauh mana program atau strategi yang diterapkan berhasil, serta bagian mana yang memerlukan perbaikan (Wahyudin and Zohriah 2023). Evaluasi memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan atau metode pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk mengambil langkah-langkah korektif atau merancang strategi baru yang lebih efektif. Selain itu, evaluasi membantu memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga, meningkatkan kinerja tenaga pendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa sistem pendidikan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Dengan demikian, Evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, serta merancang strategi perbaikan. Evaluasi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja pengelola dan tenaga pendidik, serta memberikan dasar yang objektif untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan demikian, evaluasi berperan krusial dalam memastikan pendidikan berjalan efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Elemen-elemen kunci ini saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk menciptakan sistem yang efektif dan efisien dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks manajemen pendidikan, proses pelaksanaan melibatkan beberapa tahap penting, dimulai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, serta pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Setiap langkah harus diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Pada tahap pelaksanaan, koordinasi antar pihak yang terlibat, seperti guru, staf administrasi, dan pengelola pendidikan, menjadi sangat penting untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan pengelolaan yang sistematis dan terintegrasi, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Manajemen dalam pendidikan mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas sumber daya manusia dan material dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengimbangi laju perubahan yang cepat akibat terobosan ilmiah dan teknologi, manajemen pendidikan yang efektif sangat penting. Pendidikan harus terus mengalami reformasi agar produknya dapat mengimbangi perubahan cepat yang diakibatkan oleh globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Lembaga pendidikan yang mempertahankan fokus pada kualitas pendidikan dalam pengelolaannya adalah satu-satunya yang dapat memenangkan persaingan ini.

Sistem pendidikan yang baik memastikan bahwa siswa belajar sebanyak mungkin melalui lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hasil yang relevan secara perkembangan dari proses pendidikan yang berkualitas tinggi akan menjadi hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi, sangat penting untuk merancang dan menerapkan program yang mengajarkan siswa secara terus-menerus. Hal ini karena, dengan pendidikan terbaik, kita bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang luar biasa yang dapat mengadaptasi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka ke bidang sains dan teknologi yang terus berubah.

E. Referensi

- Aisyah, AISYAH. 2018. "Perencanaan Dalam Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 715–31.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (02): 162–83.

- Jamrizal, Jamrizal. 2022. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (1): 479-88.
- Kamaruddin, Ilham, Kurnia Nurhidayati, G Stefanus Igois, Andri Kurniawan Uran, and Tsalits Fathurrohmah Wirda Ningsih. 2022. "Manajemen Pendidikan." *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Manullang, Marihot. 2016. "Manajemen." *Bandung: Citapustaka Media*.
- Mulyasa, H E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Na'im, Zaedun, Agus Yulistiyono, Opan Arifudin, Irwanto Irwanto, Eny Latifah, Indra Indra, Ambar Sri Lestari, Faizal Arifin, Destiany Nirmalasari, and Syatiri Ahmad. 2021. "Manajemen Pendidikan Islam."
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (1): 451-64.
- Sahabuddin, M, and Syahrani Syahrani. 2022. "Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan." *Educational Journal: General and Specific Research* 2 (1): 102-12.
- Sari, Maya Novita, Andri Kurniawan, Ayyesha Dara Fayola, Imam Nawawi, Kartini Aprianti, Abdurrohman Abdurrohman, and Christa Vike Lotulung. 2022. "Manajemen Pendidikan." *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Suprihanto, John. 2018. *Manajemen*. UGM press.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, M M SE, and PANDAPOTAN SIMATUPANG. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Wahyudin, Achmad, and Anis Zohriah. 2023. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan." *Journal on Education* 6 (1): 3822-35.
- Wakila, Yasya Fauzan. 2021. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3 (1): 43-56.
- Zainudin, Ali. 2007. "Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.